



---

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : PERAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2019-2023)**

**Annisa Putri Nur Maharani**

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

**Ajeng Tita Nawangsari**

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

Alamat: Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari,  
Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237  
Korespondensi penulis: [annisaputrinm252005@email.com](mailto:annisaputrinm252005@email.com)

**Abstract.** *This study analyzes the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value by examining the moderating role of Independent Commissioners and the Audit Committee. The study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period using a purposive sampling method, resulting in a sample of 10 companies with 50 observations. Data analysis was conducted using multiple regression techniques with interaction variables. The results indicate that CSR has a positive and significant effect on firm value. Independent Commissioners were shown to strengthen the positive influence of CSR on firm value, while the Audit Committee did not show a significant moderating effect. These findings emphasize the importance of Independent Commissioners in optimizing the contribution of CSR to increasing firm value.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Firm Value, Independent Commissioners, Audit Committee, Moderation*

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan menguji peran moderasi Komisaris Independen dan Komite Audit. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan 50 observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda dengan variabel interaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen terbukti memperkuat pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan, sedangkan Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh moderasi yang signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya Komisaris Independen dalam mengoptimalkan kontribusi CSR terhadap peningkatan nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Nilai Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, Moderasi*

## LATAR BELAKANG

Dalam era ekonomi modern yang ditandai dengan persaingan bisnis yang ketat dan tuntutan stakeholder yang semakin kompleks, penciptaan dan peningkatan nilai perusahaan (firm value) menjadi tujuan utama korporasi. Nilai perusahaan yang tinggi hanya merefleksikan kinerja finansial yang baik pada masa kini, tetapi juga mencerminkan ekspektasi positif pasar terhadap prospek pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Salah satu strategi yang diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui praktik Corporate Social Responsibility (CSR). Berdasarkan teori stakeholder, pengungkapan CSR yang komprehensif dapat membangun reputasi positif, memperkuat legitimasi sosial, dan pada akhirnya meningkatkan loyalitas konsumen serta kepercayaan investor, yang berimbas pada peningkatan nilai perusahaan (Sapitri & Hernawati, 2025; Susanti et al., 2025).

Namun, bukti empiris mengenai hubungan langsung antara CSR dan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian menemukan hubungan yang positif, sementara yang lain menemukan bahwa dampak CSR mungkin tidak signifikan atau bahkan bergantung pada faktor kontekstual lainnya. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya kemungkinan variabel lain yang memoderasi kekuatan hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Dalam konteks inilah, peran Good Corporate Governance (GCG) menjadi faktor penentu keberhasilan. Penerapan GCG yang baik diyakini dapat memastikan bahwa aktivitas CSR tidak sekedar menjadi alat pencitraan, tetapi merupakan implementasi yang tulus dan strategis, sehingga pesan positif dari CSR dapat tersampaikan secara efektif kepada pasar.

Dua pilar penting dalam struktur GCG yang berperan dalam mengawasi dan memastikan kredibilitas informasi, termasuk pengungkapan CSR, adalah komisaris independent dan komite audit. Komisaris independent, dengan sifat independensinya dari kepentingan manajemen internal, diharapkan dapat memberikan pengawasan yang objektif dan memastikan bahwa kegiatan CSR selaras dengan kepentingan jangka panjang semua stakeholder (Herman & Abbas, 2024; Abaharis, 2022). Sementara itu, komite audit berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan non-keuangan, termasuk laporan keberlanjutan, keberadaan komite audit yang profesional dapat meminimalkan risiko laporan dan memastikan bahwa pengungkapan CSR dapat diandalkan (reliable), sehingga lebih dipercaya oleh investor (Wardhani & Lastanti, 2023; Amarrulloh & Annisa, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji peran moderasi dari mekanisme GCG. Herman dan Abbas (2024) dan Permatasari et al. (2025) menemukan bahwa CSR dapat memoderasi hubungan antara variabel governance seperti komisaris independent terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Wardhani & Lastanti (2023) dan Susanti et al. (2025) menekankan peran komite audit dan GCG secara komprehensif dalam memperkuat pengaruh CSR. Meskipun telah banyak penelitian mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, masih terdapat celah penelitian karena belum banyak studi yang secara simultan menganalisis peran komisaris independent dan komite audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini penting dilakukan pada sektor manufaktur di BEI, mengingat karakteristik sektor ini yang memiliki tingkat intensitas operasional tinggi dan berdampak signifikan terhadap lingkungan serta masyarakat. Oleh karena itu, penerapan CSR dan efektivitas pengawasan melalui mekanisme GCG menjadi

faktor penting dalam menentukan sejauh mana CSR dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan menempatkan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel moderasi. Fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 ini dirumuskan untuk menjawab tiga masalah utama, yakni bagaimana pengaruh langsung pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, serta peran komisaris independen dan komite audit dalam memperkuat pengaruh CSR tersebut. Secara spesifik, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh langsung pengungkapan CSR sekaligus menguji peran kedua mekanisme tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris guna memahami bagaimana mekanisme governance yang kuat dapat mengoptimalkan kontribusi CSR dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Dari segi manfaat, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperdalam integrasi *Stakeholder Theory* dan *Agency Theory* serta menjawab celah literatur mengenai mekanisme spesifik yang menjelaskan inkonsistensi hubungan CSR dan nilai perusahaan, sehingga memperkaya model teoretis dengan menegaskan bahwa efektivitas CSR sangat bergantung pada kekuatan struktur tata kelola perusahaan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan strategis bagi manajemen dan dewan komisaris untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya dengan menyeimbangkan investasi CSR dan penguatan pengawasan internal, sekaligus berfungsi sebagai alat evaluasi bagi investor untuk menilai kualitas dan keberlanjutan suatu emiten, di mana praktik CSR yang didukung tata kelola yang kuat merupakan sinyal positif bagi investasi jangka panjang.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Stakeholder**

Teori Stakeholder (Freeman, 1984) menyatakan bahwa sebuah perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (shareholder) tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingannya (stakeholders), yang meliputi karyawan, pelanggan, komunitas, pemerintah, dan lingkungan. Teori ini menjadi landasan utama bagi praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut teori ini, perusahaan yang secara sukarela mengalokasikan sumber dayanya untuk memenuhi kepentingan berbagai stakeholder akan memperoleh legitimasi dan dukungan sosial, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kelangsungan hidup dan peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Sapitri & Hernawati, 2025; Susanti et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, pengungkapan CSR dipandang sebagai sebuah respon dan bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap stakeholder, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### **Teori Agensi**

Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan adanya hubungan keagenan antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajemen). Teori ini berasumsi bahwa manajer sebagai agen seringkali bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, yang dapat bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Konflik ini menimbulkan biaya agensi. *Good Corporate Governance* (GCG), yang diwujudkan

melalui keberadaan komisaris independen dan komite audit, hadir sebagai mekanisme untuk mengawasi tindakan manajemen, meminimalkan biaya agensi, dan menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak (Herman & Abbas, 2024; Abaharis, 2022). Dalam kaitannya dengan CSR, teori agensi memunculkan kekhawatiran bahwa CSR bisa menjadi alat manajemen untuk pencitraan pribadi. Oleh karena itu, pengawas dari komisaris independen dan komite audit dibutuhkan untuk memastikan bahwa praktik CSR dilaporkan secara transparan dan selaras dengan tujuan peningkatan nilai perusahaan.

### **Teori Sinyal**

Teori Sinyal (Spance, 1973) menyatakan bahwa dalam kondisi asimetri informasi, perusahaan yang memiliki kualitas baik akan berusaha memberikan sinyal kepada pasar. Pengungkapan CSR yang berkualitas dapat dipandang sebagai sinyal positif bahwa perusahaan dikelola dengan baik, peduli terhadap keberlanjutan, dan memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan (Zulfikar Dharmawan, 2025). Sinyal ini akan ditangkap oleh investor dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Peran komite audit menjadi krusial dalam teori ini, karena kehadirannya memberikan jaminan atas kredibilitas sinyal CSR yang dikirimkan perusahaan, sehingga sinyal tersebut lebih dipercaya oleh pasar (Amarrulloh & Annisa, 2023).

### **Pengaruh Corporate Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian secara konsisten menemukan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Herman & Abbas (2024) menyimpulkan bahwa CSR berperan penting dalam mempengaruhi persepsi investor. Sapitri & Hernawati (2025) juga mengonfirmasi bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena aktivitas CSR membangun reputasi dan loyalitas merek. Demikian pula, Susanti et al. (2025) menemukan bahwa pengungkapan CSR berdampak positif pada nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan dengan peringkat tata kelola yang baik. Pengungkapan CSR dipersepsikan pasar sebagai upaya perusahaan dalam mengelola risiko dan membangun hubungan harmonis dengan stakeholder, sehingga meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan.

Hipotesis 1: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Peran Komisaris Independen dalam Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan**

Komisaris independen diharapkan dapat memberikan pengawasan yang objektif dan independen terhadap kebijakan serta strategi perusahaan, termasuk dalam hal CSR. Penelitian Herman & Abbas (2024) dan Permatasari et al. (2025) menemukan bahwa CSR mampu memoderasi hubungan antara governance dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan adanya interaksi antara kedua variabel ini. Abaharis (2022) juga menemukan pengaruh signifikan dari dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komisaris independen dapat mencegah praktik CSR yang bersifat incidental dan tidak strategis, serta memastikan bahwa program CSR benar-benar diarahkan untuk menciptakan nilai jangka panjang. Dengan demikian, komisaris independen dihipotesiskan dapat memperkuat pengaruh positif CSR terhadap nilai

perusahaan dengan memastikan aktivitas CSR tersebut kredibel dan selaras dengan peningkatan nilai perusahaan.

Hipotesis 2: Komisaris Independen memperkuat pengaruh positif Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.

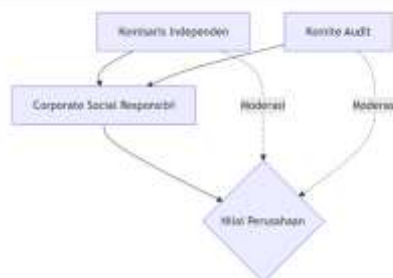
### **Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan reliabilitas informasi yang disajikan perusahaan, termasuk laporan keberlanjutan atau CSR. Wardhani & Lastanti (2023) menemukan bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan antara variabel lainnya dengan nilai perusahaan lebih lanjut, Amarulloh & Annisa (2023) menekankan peran komite audit dalam mempengaruhi pengungkapan CSR, dimana komite audit yang efektif dapat memastikan pengungkapan yang lebih komprehensif dan andal. Ketika laporan CSR diawasi oleh komite audit yang profesional dan independen, kredibilitas laporan tersebut di mata investor akan meningkat. Hal ini membuat sinyal positif dari CSR menjadi lebih kuat dan lebih dipercaya, sehingga dampaknya terhadap peningkatan nilai perusahaan akan lebih besar.

Hipotesis 3: Komite Audit memperkuat pengaruh positif Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai perusahaan.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



*Gambar 1. Kerangka Pemikiran*

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari sumber publik. Data dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan website masing-masing perusahaan sampel, berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) untuk periode 2019-2023. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan menyajikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian; (2) Data lengkap terkait variabel penelitian tersedia dan dapat diakses; (3) Perusahaan tidak mengalami suspension atau delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 10 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian dengan total 50 observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang dianalisis terdiri dari 50 observasi dari 10 perusahaan.

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Dev</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<i>Nilai Perusahaan (Tobin's Q)</i>	6,87	10,23	0,65	81,5
<i>Corporate Social Responsibility</i>	83,95	5,12	72	94
<i>Komisaris Independen (%)</i>	43,28	5,76	33,3	55,6
<i>Komite Audit (Dummy)</i>	1	0	1	1

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan Tabel 1, variabel CSR memiliki nilai rata-rata 83,95 dengan standar deviasi 5,12. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur relatif tinggi dengan variasi yang tidak terlalu besar antara perusahaan. Nilai minimum 72,0 dan maksimum 94,0 mengindikasikan bahwa seluruh perusahaan sampel telah memiliki kesadaran yang baik dalam mengungkapkan aktivitas CSR.

Variabel komposisi komisaris independen memiliki rata-rata 43,28% dengan standar deviasi 5,76%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel telah memenuhi dan melampaui ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai komposisi komisaris independen minimal 30%. Nilai Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan menunjukkan variasi yang cukup besar dengan standar deviasi 10,23, mencerminkan keragaman kinerja pasar dan valuasi antar perusahaan dalam sampel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

<i>Jenis Uji</i>	<i>Hasil</i>	<i>Kesimpulan</i>
<i>Normalitas</i>	p = 0.109	Terpenuhi
<i>Multikolinearitas</i>	1.09 - 1.43	Terpenuhi
<i>Heteroskedasitas</i>	p > 0.05	Terpenuhi
<i>Linieritas</i>	p = 0.145	Terpenuhi

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 2, seluruh asumsi klasik terpenuhi. Uji normalitas Jarque-Bera (p = 0.109) mengindikasikan data berdistribusi normal. Nilai VIF antara 1.09-1.43 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Uji Glejser mengonfirmasi tidak adanya

heteroskedastisitas ( $p > 0.05$ ), dan uji Ramsey Reset ( $p = 0.145$ ) membuktikan spesifikasi model sudah tepat. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Hasil Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan serta peran komisaris independen dan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Hasil model regresi disajikan sebagai berikut :

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>C</i>	-13,892	6,832	-2,034	0,048
<i>CSR</i>	0,267	0,090	2,956	0,005
<i>KI</i>	0,194	0,091	2,124	0,04
<i>KA</i>	1,987	0,859	2,312	0,026
<i>CSR*KI</i>	0,011	0,005	2,145	0,038
<i>CSR*KA</i>	-0,028	0,016	-1,756	0,087

*Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Moderasi*

$$R^2 = 0,712; \text{Adj } R^2 = 0,674; F\text{-statistic} = 14,236$$

Berdasarkan Tabel 3, model regresi memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,712 yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan 71,2% variasi nilai perusahaan. Nilai F-statistic 14,236 dengan signifikansi 0,000 membuktikan model secara keseluruhan signifikan.

### Analisis Robustness Check

Untuk memastikan keandalan (*robustness*) temuan utama, penelitian ini melakukan uji robust dengan mengganti proksi nilai perusahaan. Price to Book Value (PBV) digunakan sebagai proksi alternatif pengganti Tobin's Q. Hasil dengan variabel dependen baru ini disajikan dalam Tabel 4 :

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Signifikansi</i>
<i>CSR</i>	0,198	0,018
<i>Komisaris Independen</i>	0,142	0,061
<i>CSR x Komisaris Independen</i>	0,008	0,049

*Tabel 4. Hasil Analisis Robustness Check dengan PBV*

Hasil uji robust menunjukkan pola yang konsisten dengan temuan utama. Variabel CSR tetap berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan komisaris independen juga tetap signifikan dan positif. Konsistensi hasil antara model utama dan model robustness check mengindikasikan bahwa temuan penelitian andal dan tidak

bergantung pada pilihan proksi nilai perusahaan tertentu.

### Analisis Efek Moderasi

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efek moderasi komisaris independen, dilakukan analisis marginal effect. Berikut adalah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada berbagai tingkat komposisi komisaris independen :

<i>Tingkat KI</i>	<i><math>\partial</math>Tobin's Q/<math>\partial</math>CSR</i>	<i>Elastisitas</i>
<i>KI Rendah (33%)</i>	$0,267+0,011 \times 33 = 0,630$	Baseline
<i>KI Sedang (43%)</i>	$0,267+0,011 \times 43 = 0,740$	17,50%
<i>KI Tinggi (56%)</i>	$0,267+0,011 \times 56 = 0,883$	40,20%

Tabel 5. Hasil Analisis Efek Moderasi

Berdasarkan Tabel 5, terlihat jelas bahwa efek penguatan dari komisaris independen substansial. Pada perusahaan dengan komposisi komisaris independen tinggi (56%), pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan 40,2% lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan dengan komposisi komisaris independen rendah (33%).

### Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis membuktikan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ( $\beta=0,267$ ,  $p=0,005$ ). H1 diterima. Temuan ini konsisten dengan teori stakeholder (Freeman, 1984) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan akan mendapatkan respons positif dari pasar. Implementasi CSR yang baik menciptakan reputasi positif, membangun loyalitas konsumen, dan mengurangi risiko regulasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sapitri & Hernawati (2025) yang menemukan pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Demikian pula, Susanti et al. (2025) menegaskan peran positif pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terindeks CGPI.

### Peran Moderasi Komisaris Independen

Variabel interaksi CSR\*KI signifikan positif ( $\beta=0,011$ ,  $p=0,038$ ). H2 diterima. Temuan ini mendukung teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) yang menekankan pentingnya mekanisme monitoring dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Komisaris independen berperan dalam memastikan bahwa aktivitas CSR tidak hanya bersifat simbolis, tetapi terintegrasi dengan strategi perusahaan dan memberikan nilai tambah jangka panjang.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Herman & Abbas (2024) yang menemukan peran komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai moderasi. Zulfikar Dharmawan (2025) juga menyimpulkan bahwa peran komisaris independen bersama CSR disclosure berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Peran Moderasi Komite Audit

Variabel interaksi CSR\*KA tidak signifikan ( $\beta=-0,028$ ,  $p=0,087$ ). H3 ditolak. Ketidaksignifikan ini dapat dijelaskan melalui spesialisasi fungsi komite audit yang lebih terfokus pada aspek pengawasan keuangan dan kepatuhan, dibandingkan dengan strategi CSR perusahaan. Komite audit cenderung tidak terlibat langsung dalam perumusan kebijakan dan implementasi CSR.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardhani & Lastanti (2023) yang juga menemukan komite audit tidak memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Amarrulloh & Annisa (2023) menunjukkan bahwa meskipun komite audit memiliki peran langsung dalam pengungkapan CSR, namun tidak berfungsi sebagai variabel moderasi yang efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengonfirmasi proposisi utama dari Teori Stakeholder bahwa praktik CSR yang baik dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini berhasil membuktikan peran moderasi dari Komisaris Independen yang secara signifikan memperkuat hubungan positif antara CSR dan nilai perusahaan, sejalan dengan Teori Agensi yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan independen untuk memastikan bahwa CSR dilaksanakan secara strategis dan berorientasi jangka panjang. Di sisi lain, Komite Audit tidak menunjukkan efek pemoderasian yang signifikan, menunjukkan bahwa perannya lebih terfokus pada aspek pengawasan keuangan dan kepatuhan, tanpa secara langsung memperkuat dampak CSR terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan struktur tata kelola perusahaan, khususnya melalui peran Komisaris Independen, dalam mengoptimalkan kontribusi CSR terhadap peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini, beberapa implikasi dan saran untuk penelitian mendatang dapat diajukan. Pertama, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan sektor selain manufaktur serta memperpanjang periode observasi guna meningkatkan daya generalisasi dan kekuatan temuan. Kedua, perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap variabel moderasi lain dalam kerangka Good Corporate Governance, seperti kepemilikan institusional atau efektivitas dewan direksi, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Ketiga, untuk variabel Komite Audit, disarankan menggunakan pengukuran yang lebih komprehensif, seperti ukuran, frekuensi rapat, atau keahlian keuangan anggotanya, ketimbang sekadar variabel dummy, guna menangkap dimensi kualitas yang lebih mendalam.

## **DAFTAR REFERENSI**

Herman, S., & Abbas, D. S. (2024). The Influence Of The Independent Board Of Commissioners, Tax Avoidance And Institutional Ownership On Company Value Moderation By Corporate Social Responsibility. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 1100-1115.

- Zulfikar Dharmawan, M. A. (2025). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP FIRM VALUE (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sapitri, N., & Hernawati, RI (2025). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika* , 22 (2), 470-485.
- Abaharis, H. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 5(3), 339-350.
- Wardhani, K. K., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh corporate social responsibility dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3775-3784.
- Amarrulloh, M., & Annisa, D. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN RISK MINIMIZATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 25-42.
- Susanti, E., Pramurindra, R., Pramono, H., & Hapsari, I. (2025). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terindeks Pemeringkat CGPI 2018-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1471-1486.
- Permatasari, I., Lasmana, A., & Anwar, S. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2060-2074.
- Indarwati, N. L. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi:(Studi Empiris pada BUMN yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 407-417.

Pasaribu, N. S. (2023). *Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Lindgreen, A., & Swaen, V. (2010). Tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal internasional tinjauan manajemen*, 12 (1), 1-7.

Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).

Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344-358.

Dahlia, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(7).

Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dewan komisaris sebagai variabel intervening. *Iqtishaduna*, 9(2), 147-158.

Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI:(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 111-129.

Laily, Y. N. (2019). *Analisis pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Rista, B., & Mulyani, S. D. (2019, April). Pengaruh corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan dengan peran komite audit sebagai moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-45).

Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAM*, 31(2), 10-25.

Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344-358.